

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pola hubungan yang saat ini terjadi antara PT Asam Jawa dengan warga terdampak yakni warga 25 KK yang menuntut hak atas tanah semakin memburuk. Protes terbuka dan aksi demonstrasi masih dilakukan warga 25 KK hingga tahun 2017. Akan tetapi perusahaan tidak terbuka dalam berdiskusi dengan warga mengenai tanah 37 Ha yang telah digarap. Perasaan diabaikan oleh perusahaan kemudian mendasari warga 25 KK untuk melakukan aksi-aksi kolektif.

PT Asam Jawa telah melaksanakan program CSR mencakup program yang berorientasi donasi dan pemberdayaan. Program yang bersifat pemberdayaan mendominasi program yang bersifat donasi. Adanya Program di bidang kesehatan, pendidikan dan keolahragaan adalah program yang berorientasi pemberdayaan, memampukan warga lokal menjadi lebih berprestasi dan lebih sehat. Sayangnya, program peningkatan pendapatan tidak berkembang dan malah terhenti. Ini terjadi karena program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan warga setempat.

Manajemen PT Asam Jawa tidak konsisten dalam mengimplementasikan program CSR. Buktinya, staf perusahaan memaknai CSR penting untuk membangun imej positif, namun warga yang memprotes dikecualikan dari pemanfaatan program. Padahal mereka berada di kawasan ring 1 warga yang kena dampak perusahaan. Warga tersebut diantaranya warga 25 KK, LSM Pelopor dan organisasi pemuda KNPI.

Program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Asam Jawa nyatanya tidak berhasil menjadi hiburan bagi warga terdampak yang akses mereka terhadap tanah sebagai sumber penghidupan menjadi terbatas akibat hadirnya PT Asam Jawa. Dengan ini, program-program CSR yang dijalankan tidak mampu meredakan perasaan ketidaksenangan warga terdampak terhadap PT Asam Jawa. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa program CSR gagal menjadi katup penyelamat dan tidak berfungsi membuat hubungan pihak-pihak yang berkonflik semakin harmonis.

## 6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diberikan saran kepada pihak-pihak terkait seperti di bawah ini berupa:

1. Perusahaan harus memberikan perhatian pada warga yang kontra apabila ingin menggunakan CSR sebagai katup penyelamat. Misalnya, melakukan inisiatif diskusi terbuka bersama tokoh adat dan warga yang kontra. Maksud dari diskusi terbuka adalah perusahaan membuka diri untuk mendengarkan keluhan-keluhan warga yang kontra tentang tanah yang mereka klaim dan protes warga terhadap program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan.
2. Manajemen PT Asam Jawa perlu mengadakan pengurangan bantuan dana CSR yang bersifat *charity*, sebagai langkah awal untuk mengarahkan CSR dalam bentuk *empowerment*. Program CSR yang sifatnya *charity* dapat menumbuhkan ketergantungan bagi warga sekitar dan berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap penggunaan dana CSR. merumuskan program CSR berdasarkan kebutuhan riil warga sehingga jelas alokasi dananya dan tepat sasarannya. Hal ini tentunya didukung dengan keterlibatan dan masukan dari *stakeholder* sehingga semua elemen masyarakat dapat terlibat.
3. Pemerintah Kabupaten hendaknya dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkonflik berupa penyelesaian konflik yang dilakukan dengan cara litigasi. Hal ini mengingat konflik tidak dapat diselesaikan dengan jalan non-litigasi.

